

Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Wirausaha Muda : Studi Kasus STIE Ganesha

Ekky Noviar^{1*}, Fisy Amalia², Tetty Nur Intan Rifia³, Afandi Rachman⁴,
Adi Wicaksono⁵

¹⁻⁵ Prodi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ganesha, Indonesia
ekky@stieganessa.ac.id^{1*}, fisyamalia@gmail.com², tetty@stieganessa.ac.id³, fandirachman714@gmail.com⁴,
adi@stieganessa.ac.id⁵

Alamat Kampus: Jl. Legoso Raya No 31 Kelurahan Pisangan, Kecamatan Ciputat Timur,
Kota Tangerang Selatan

Korespondensi penulis: ekky@stieganessa.ac.id

Abstract. *This study is motivated by the importance of the role of students in promoting and enhancing young entrepreneurs in Indonesia, particularly within higher education environments. Students, with their creativity and spirit of innovation, have great potential to become agents of change in developing the entrepreneurial sector. The purpose of this study is to identify the role of STIE Ganesha students in supporting the growth of young entrepreneurs, examine factors influencing entrepreneurial success, and evaluate the impact of entrepreneurship programs at STIE Ganesha. This research employs a case study method with a qualitative approach. Data were collected through in-depth interviews and questionnaires distributed to 100 students actively participating in entrepreneurship programs at STIE Ganesha. The study was conducted over three months, from June to August 2024. The research subjects are students involved in campus entrepreneurship activities. The results indicate that students play a significant role in enhancing young entrepreneurship through business initiatives, participation in entrepreneurship training, and support from campus business incubators. Factors such as institutional support, access to capital, and business networks are critical determinants of entrepreneurial success. This study recommends strengthening entrepreneurship programs at STIE Ganesha with supportive policies, improved facilities, and broader access to business resources. These findings are expected to serve as a reference for educational institutions and the government in supporting the development of young entrepreneurs in Indonesia.*

Keywords: *Students, Young Entrepreneurs, Entrepreneurship*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran mahasiswa dalam mendorong dan meningkatkan wirausaha muda di Indonesia, khususnya di lingkungan pendidikan tinggi. Mahasiswa, dengan kreativitas dan semangat inovasi, memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam pengembangan sektor wirausaha. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi peran mahasiswa STIE Ganesha dalam mendukung pertumbuhan wirausaha muda, mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan wirausaha, dan mengevaluasi dampak program kewirausahaan yang ada di STIE Ganesha. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan kuesioner yang disebarluaskan kepada 100 mahasiswa yang aktif mengikuti program kewirausahaan di STIE Ganesha. Penelitian berlangsung selama tiga bulan, dari Juni hingga Agustus 2024. Objek penelitian adalah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan kampus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki peran signifikan dalam meningkatkan wirausaha muda melalui inisiatif bisnis, partisipasi dalam pelatihan kewirausahaan, dan dukungan dari inkubator bisnis kampus. Faktor-faktor seperti dukungan institusi, akses ke modal, dan jaringan bisnis menjadi penentu keberhasilan wirausaha mahasiswa. Penelitian ini merekomendasikan penguatan program kewirausahaan di STIE Ganesha dengan kebijakan yang mendukung, peningkatan fasilitas, dan akses yang lebih luas ke sumber daya bisnis. Temuan ini diharapkan menjadi referensi bagi institusi pendidikan dan pemerintah dalam mendukung pengembangan wirausaha muda di Indonesia.

Kata kunci: Mahasiswa, Wirausaha Muda, Kewirausahaan

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia, menempati peringkat keempat secara global dengan populasi lebih dari 270 juta jiwa (Putri et al., 2024). Meskipun memiliki populasi yang besar, kualitas sumber daya manusia di Indonesia masih tergolong rendah, yang tercermin dalam tingginya tingkat pengangguran. Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran di Indonesia terus meningkat, dengan provinsi Banten mencatat tingkat pengangguran tertinggi sebesar 7,97% pada tahun 2024. Tingginya angka pengangguran ini menjadi tantangan besar bagi pemerintah dan menciptakan tekanan ekonomi yang signifikan, terutama bagi generasi muda yang baru memasuki dunia kerja (Jazuli et al., 2024).

Masalah pengangguran yang tinggi di Indonesia tidak hanya disebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan, tetapi juga oleh minimnya orientasi kewirausahaan di kalangan generasi muda. Banyak lulusan perguruan tinggi yang masih berorientasi pada mencari pekerjaan daripada menciptakan pekerjaan baru. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengubah pola pikir generasi muda agar tidak hanya bergantung pada lapangan kerja yang sudah ada, tetapi juga berani mengambil risiko dan memulai usaha sendiri. Perubahan pola pikir ini dapat berkontribusi dalam mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan perekonomian nasional (Andreas A. Susanto, 2024).

Pengangguran merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, stabilitas sosial, dan kesejahteraan masyarakat (Putrizain et al., 2023). Kewirausahaan telah diidentifikasi sebagai salah satu solusi yang efektif untuk mengurangi angka pengangguran, terutama di kalangan pemuda. Menjadi wirausahawan, pemuda tidak hanya membuka lapangan kerja bagi diri mereka sendiri tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru bagi orang lain. Pemerintah Indonesia sendiri telah mengakui pentingnya peran wirausahawan dalam perekonomian nasional dan menargetkan untuk menciptakan lima juta wirausahawan baru hingga tahun 2025 (Hidayah, 2012).

Kewirausahaan dianggap sebagai salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi karena dapat mendorong inovasi, meningkatkan daya saing, dan menciptakan lapangan kerja baru. Dalam konteks ini, mahasiswa memiliki potensi besar untuk berperan sebagai agen perubahan melalui keterlibatan mereka dalam kewirausahaan. Menurut laporan dari Global Entrepreneurship Monitor (2023), sekitar 24% dari total pengusaha di seluruh dunia adalah mereka yang berusia antara 18 hingga 34 tahun. Angka ini

menunjukkan bahwa generasi muda, khususnya mahasiswa, memiliki kontribusi signifikan dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan yang dinamis.

Di Indonesia, mahasiswa memainkan peran besar dalam mendorong pertumbuhan wirausaha muda. Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Indonesia menunjukkan bahwa lebih dari 30% startup di Indonesia didirikan oleh mahasiswa atau lulusan perguruan tinggi. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan memiliki peluang besar untuk mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia usaha, seperti manajemen keuangan, pemasaran, dan kepemimpinan. Keterampilan ini sangat penting dalam menghadapi tantangan bisnis di era global yang semakin kompleks dan kompetitif.

Selain itu, peran mahasiswa dalam kewirausahaan juga berdampak pada pengembangan inovasi dan kreativitas. Mahasiswa memiliki pemikiran yang segar dan cenderung lebih terbuka terhadap ide-ide baru, yang dapat menjadi dasar untuk menciptakan produk atau layanan yang inovatif.

Menurut (Andreas A. Susanto, 2024) mahasiswa yang terlibat dalam kewirausahaan memiliki tingkat kreativitas yang lebih tinggi dan lebih mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dibandingkan mereka yang tidak terlibat dalam aktivitas bisnis. Pentingnya peran mahasiswa dalam meningkatkan wirausaha muda juga didukung oleh kebijakan pemerintah dan institusi pendidikan. Banyak perguruan tinggi di Indonesia telah mengintegrasikan program kewirausahaan ke dalam kurikulum mereka, dengan tujuan untuk memotivasi mahasiswa agar tertarik pada dunia bisnis. Program seperti inkubasi bisnis, pelatihan kewirausahaan, dan kompetisi startup telah menjadi bagian penting dari strategi perguruan tinggi dalam mendukung pengembangan wirausaha muda.

(Global Entrepreneurship Monitor, 2023) mencatat, mahasiswa yang memiliki akses ke program inkubasi dan pelatihan bisnis cenderung lebih sukses dalam memulai dan mengembangkan usaha mereka. Program ini memberikan mahasiswa kesempatan untuk mendapatkan bimbingan dari mentor yang berpengalaman, mengakses pendanaan, serta memperluas jaringan bisnis mereka. Dengan dukungan yang tepat, mahasiswa dapat mengubah ide-ide mereka menjadi bisnis yang nyata dan berkelanjutan.

Namun, meskipun peran mahasiswa dalam kewirausahaan sangat penting, masih terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya dukungan finansial dan akses ke modal bagi mahasiswa yang ingin memulai usaha. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Indonesia, banyak mahasiswa yang menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan untuk memulai

bisnis mereka. Selain itu, kurangnya pengalaman dan pengetahuan praktis tentang dunia bisnis juga menjadi hambatan yang sering dihadapi oleh mahasiswa wirausaha (Tjiwidjaja et al., 2023).

Dalam konteks ini, peran institusi pendidikan dan pemerintah sangat penting dalam memberikan dukungan yang diperlukan bagi mahasiswa wirausaha. Pemerintah dapat memberikan insentif dan kebijakan yang mendukung pertumbuhan wirausaha muda, seperti akses ke pembiayaan, pengurangan pajak, dan pelatihan keterampilan bisnis. Sementara itu, perguruan tinggi dapat memainkan peran dalam menyediakan fasilitas inkubasi bisnis, mengadakan pelatihan kewirausahaan, serta membangun kemitraan dengan sektor swasta untuk mendukung mahasiswa yang ingin memulai usaha.

Sebagai studi kasus, STIE Ganesha dapat dijadikan contoh bagaimana institusi pendidikan memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan wirausaha muda. STIE Ganesha telah mengintegrasikan program kewirausahaan dalam kurikulumnya dan menyediakan berbagai fasilitas pendukung, seperti laboratorium bisnis, pusat inkubasi, dan pelatihan kewirausahaan. Mahasiswa STIE Ganesha yang terlibat dalam program ini telah berhasil menciptakan berbagai startup yang inovatif dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal (Ramadhanna et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran mahasiswa dalam meningkatkan wirausaha muda, dengan fokus pada studi kasus STIE Ganesha. Penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam memulai dan mengembangkan usaha mereka, serta mengkaji peran institusi pendidikan dan kebijakan pemerintah dalam mendukung perkembangan wirausaha muda. Dengan memahami peran mahasiswa dalam kewirausahaan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang relevan untuk memperkuat ekosistem kewirausahaan di Indonesia dan mengurangi tingkat pengangguran di kalangan generasi muda. Penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks upaya nasional untuk mengurangi pengangguran melalui pengembangan kewirausahaan (Waode Nurmuhaemin, 2024) dan menciptakan 5 juta wirausahawan baru hingga tahun 2025 (Hidayah, 2012).

Kewirausahaan adalah proses di mana individu atau kelompok menggunakan upaya yang terorganisir untuk menciptakan sesuatu yang baru yang memenuhi kebutuhan pasar melalui inovasi dan keunikan. Dalam konteks pendidikan, kewirausahaan dianggap sebagai alat untuk menumbuhkan kemandirian dan daya saing di kalangan mahasiswa. Menurut penelitian oleh (Kusumojanto et al., 2020) seorang wirausaha adalah individu yang memiliki karakteristik seperti percaya diri, berorientasi pada hasil, dan kemampuan

mengambil risiko. Selain itu, penelitian oleh (Sahputri et al., 2023a) menunjukkan bahwa banyak studi telah mengeksplorasi bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat memengaruhi penciptaan atau sukseksi bisnis keluarga.

Pendidikan kewirausahaan memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, seperti yang disorot oleh (Lestari et al., 2022), yang menunjukkan bahwa kewirausahaan memegang peran kunci dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu, penelitian oleh (Sutanto et al., 2021) menunjukkan bahwa pola pikir kewirausahaan memiliki dampak signifikan pada inovasi, pengambilan risiko, agresivitas kompetitif, otonomi, dan proaktifitas.

Dalam konteks pengembangan kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi juga dapat memengaruhi niat kewirausahaan mahasiswa, seperti yang ditunjukkan oleh (Pradana & Kartawinata, 2020). Selain itu, (Amalia & von Korflesch, 2021) menemukan bahwa mentoring merupakan jenis kewirausahaan yang paling baru dan muncul di Indonesia untuk mendukung keterlibatan belajar lebih banyak mahasiswa dan kemandirian melalui pendidikan kewirausahaan. Melalui pendidikan kewirausahaan, mahasiswa dapat dikembangkan menjadi individu yang percaya diri, berorientasi pada hasil, dan mampu mengambil risiko, yang pada gilirannya dapat membantu dalam menciptakan inovasi dan memenuhi kebutuhan pasar dengan cara yang unik dan efektif.

Di Indonesia, meskipun ada peningkatan dalam pendidikan dan pelatihan kerja, angka pengangguran masih tetap tinggi, terutama di kalangan pemuda. Dalam menghadapi tantangan ini, wirausaha muda telah muncul sebagai salah satu alternatif solusi yang potensial. Pertanyaan yang kemudian muncul adalah, apakah wirausaha muda dapat secara efektif menjadi alternatif solusi untuk mengatasi pengangguran di Indonesia?

Dalam konteks ini, STIE Ganesha telah menjalankan berbagai program kewirausahaan yang bertujuan untuk mendukung dan membina mahasiswa dalam mengembangkan ide-ide bisnis mereka. Program-program ini mencakup pelatihan, mentoring, dan dukungan akses ke modal yang dirancang untuk memfasilitasi mahasiswa dalam mewujudkan bisnis mereka. Namun, tantangan masih ada, terutama terkait dengan akses terhadap modal dan dukungan berkelanjutan dari pihak kampus dan pemerintah (Musyafia et al., 2024).

Penelitian mengenai wirausaha mahasiswa di Indonesia dalam lima tahun terakhir memberikan gambaran yang beragam tentang peran pendidikan dan dukungan lingkungan dalam meningkatkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Meskipun program

pendidikan kewirausahaan telah mengalami kemajuan, tantangan dalam distribusi dan implementasi program ini masih menjadi hambatan yang harus diatasi.

Sebuah penelitian pada tahun 2023 menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa dalam pendidikan kewirausahaan di Indonesia telah meningkat, terutama di universitas yang menawarkan program vokasional. Pendidikan kewirausahaan terbukti memberikan dampak positif pada niat berwirausaha mahasiswa. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa sekitar 27,7% niat wirausaha mahasiswa dipengaruhi oleh mata kuliah kewirausahaan yang mereka pelajari (Ningrum et al., 2018). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan formal dapat memainkan peran penting dalam membangun niat dan kepercayaan diri mahasiswa untuk memulai usaha.

Selain pendidikan formal, penelitian juga menemukan bahwa faktor keluarga memiliki pengaruh besar terhadap niat wirausaha mahasiswa. Faktor-faktor seperti pengalaman keluarga dalam berbisnis dan dorongan dari keluarga terbukti memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh (Sahputri et al., 2023b) menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan dalam keluarga membantu mahasiswa dalam membangun niat berwirausaha. Dukungan keluarga ini menjadi fondasi penting dalam pengembangan jiwa kewirausahaan.

Namun, sikap dan niat berwirausaha tidak hanya ditentukan oleh pendidikan kewirausahaan. Sebuah studi pada tahun 2020 menemukan bahwa meskipun pendidikan kewirausahaan berhasil meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk berwirausaha, hal ini tidak selalu berdampak pada peningkatan niat berwirausaha. Studi tersebut menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan yang kondusif agar mahasiswa dapat menerapkan keterampilan kewirausahaan yang telah mereka pelajari (Ningrum et al., 2018)

Peta penelitian pendidikan kewirausahaan di Indonesia mengungkapkan bahwa program-program pendidikan ini masih terpusat di Pulau Jawa, dengan daerah lain di Indonesia masih kurang terjangkau oleh program serupa. Hal ini menyebabkan ketimpangan dalam akses pendidikan kewirausahaan yang berpengaruh pada perkembangan niat wirausaha di luar Jawa. (Amalia & von Korfflesch, 2021)

Lingkungan yang mendukung sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya berhenti pada tingkat teori, tetapi juga diimplementasikan dalam praktik nyata.

Penelitian lain menyoroti tantangan dalam distribusi program pendidikan kewirausahaan di Indonesia menemukan bahwa program kewirausahaan sebagian besar

terpusat di Pulau Jawa, sementara daerah lain di Indonesia masih kurang terjangkau oleh program serupa. Ketimpangan akses ini berdampak pada perkembangan wirausaha di luar Pulau Jawa, di mana mahasiswa di daerah lain memiliki peluang yang lebih sedikit untuk mengakses pendidikan kewirausahaan yang berkualitas.

Selain itu, kurikulum berbasis kewirausahaan yang diterapkan di beberapa universitas swasta telah terbukti efektif dalam memengaruhi perilaku kewirausahaan mahasiswa. Studi yang dilakukan oleh (Permatasari & Agustina, 2018) menunjukkan bahwa kurikulum yang menekankan pada pengembangan sifat-sifat kepribadian wirausaha, seperti kreativitas, keberanian mengambil risiko, dan kepemimpinan, memiliki dampak positif terhadap perilaku wirausaha mahasiswa. Kurikulum yang dirancang dengan baik dapat memberikan pengalaman praktis yang membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan yang sukses.

Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di Indonesia telah memberikan dampak positif dalam membangun niat dan perilaku wirausaha mahasiswa. Namun, tantangan seperti ketimpangan akses, kurangnya dukungan lingkungan, dan implementasi program yang belum merata masih perlu diatasi agar kewirausahaan dapat berkembang lebih luas di seluruh Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran mahasiswa dalam meningkatkan wirausaha muda dengan studi kasus di STIE Ganesha. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan pandangan mahasiswa serta pihak terkait dalam mendukung pengembangan wirausaha muda. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, dari Juni hingga Agustus 2024 kepada 100 mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ganesha.

Data dikumpulkan melalui beberapa metode, yaitu wawancara mendalam (in-depth interview), observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan mahasiswa, dosen, dan pihak pengelola program kewirausahaan di STIE Ganesha, yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait pengembangan wirausaha muda. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman mereka mengenai motivasi, tantangan, dan strategi yang digunakan dalam mendukung wirausaha mahasiswa. Selain itu, observasi langsung dilakukan di berbagai kegiatan kewirausahaan yang diadakan oleh STIE Ganesha, seperti workshop, pelatihan, dan kompetisi bisnis. Dokumen

pendukung seperti laporan program, kebijakan kampus, dan data partisipasi mahasiswa juga dianalisis untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi (Metode Penelitian Kualitatif, n.d.).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik (Gusti & Hilda, 2023). Tahap pertama adalah transkripsi data wawancara dan catatan observasi, yang kemudian diidentifikasi berdasarkan tema-tema yang relevan dengan penelitian. Peneliti melakukan pengenalan pola-pola kunci, pengelompokan data berdasarkan tema, dan penarikan kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang tidak relevan dihilangkan melalui proses reduksi data, sehingga hanya data yang berkaitan langsung dengan peran mahasiswa dalam kewirausahaan yang dianalisis lebih lanjut (Gusti & Hilda, 2023). Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik (Patton, 2015). Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memastikan konsistensi data yang diperoleh. Selain itu, dilakukan proses member checking, yaitu meminta informan untuk memverifikasi hasil transkrip wawancara dan interpretasi data yang dilakukan peneliti, guna memastikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan informasi yang diberikan oleh informan (Umar, 2002).

Peneliti juga menerapkan audit trail, yang mencatat setiap langkah dan keputusan yang diambil selama proses penelitian, sehingga seluruh proses analisis dapat ditelusuri dan dipertanggungjawabkan. Peer debriefing, atau diskusi dengan rekan peneliti, juga dilakukan untuk meminimalkan bias subjektivitas dalam analisis. Dengan penerapan teknik verifikasi ini, diharapkan hasil penelitian memiliki tingkat validitas yang tinggi dan dapat diandalkan dalam pengembangan teori serta praktik kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memberikan dampak positif bagi berbagai stakeholder, termasuk mahasiswa, kampus, pemerintah, dan masyarakat umum. Bagi mahasiswa, riset ini memberikan wawasan dan motivasi untuk memulai usaha serta meningkatkan keterampilan kewirausahaan. Kampus dapat memanfaatkan temuan ini untuk memperbaiki program kewirausahaan mereka, seperti inkubasi bisnis dan pendanaan startup. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan wirausaha muda, seperti pemberian akses modal dan pelatihan kewirausahaan.

Namun, penelitian ini juga memiliki dampak negatif yang perlu diperhatikan. Temuan mengenai kendala akses modal dan minimnya pengalaman bisnis mahasiswa dapat memunculkan ketergantungan pada dukungan eksternal, seperti hibah atau bantuan pemerintah. Selain itu, jika program kewirausahaan tidak didistribusikan secara merata, hal ini dapat memperburuk ketimpangan akses pendidikan kewirausahaan di berbagai wilayah. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara kampus dan pemerintah untuk memastikan dampak positif yang berkelanjutan.

STIE Ganesha, sebagai salah satu institusi pendidikan yang berfokus pada pengembangan kewirausahaan, telah mencatat bahwa sekitar 50% dari mahasiswa yang mengikuti program kewirausahaan aktif dalam menjalankan bisnis mereka sendiri. Data ini diperoleh dari survei internal yang dilakukan pada tahun 2024, di mana sekitar 100 mahasiswa dilibatkan dalam studi ini. mahasiswa STIE Ganesha memiliki motivasi tinggi untuk berwirausaha, namun mereka masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal akses modal dan pengalaman bisnis. Mahasiswa menggunakan strategi internal, seperti tabungan pribadi dan dukungan keluarga, untuk mengatasi kendala tersebut. Peran kampus dalam memberikan dukungan melalui program kewirausahaan juga sangat penting dalam membantu mahasiswa mengembangkan usaha mereka. Penelitian ini menunjukkan pentingnya dukungan berkelanjutan dari institusi pendidikan dan pemerintah untuk memperkuat ekosistem kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan selama tiga bulan, dari Juni hingga Agustus 2024, di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ganesha, melibatkan 100 mahasiswa yang berpartisipasi dalam program kewirausahaan kampus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi tinggi untuk terjun ke dunia wirausaha, namun mereka masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal akses modal dan pengalaman bisnis. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan survei, ditemukan beberapa temuan utama terkait motivasi, kendala, serta strategi yang digunakan mahasiswa dalam memulai usaha.

Motivasi Mahasiswa dalam Berwirausaha

Sebagian besar mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini memiliki motivasi yang tinggi untuk memulai usaha sendiri. Dari 100 responden, sebanyak 75% menyatakan bahwa mereka tertarik menjadi wirausahawan karena ingin mandiri secara finansial dan tidak bergantung pada pekerjaan formal. Sementara itu, 25% mahasiswa mengaku tertarik berwirausaha karena ingin menerapkan ilmu yang mereka pelajari di bangku kuliah ke dalam praktik bisnis nyata. Temuan ini sejalan dengan studi (Hasibun & Malayu, 2018)

yang menyatakan bahwa motivasi finansial dan penerapan ilmu pengetahuan merupakan faktor utama yang mendorong mahasiswa untuk memulai usaha.

Tabel 1

Motivasi Berwirausaha	Jumlah Responden	Persentase
Mandiri secara finansial	75	75%
Menerapkan ilmu dari kuliah	25	25%
Total	100	100%

Kendala yang Dihadapi Mahasiswa Wirausaha

Meskipun memiliki motivasi yang tinggi, mahasiswa menghadapi berbagai kendala dalam memulai dan mengembangkan usaha. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa 60% mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengakses modal awal untuk memulai usaha, sementara 30% lainnya merasa kurang percaya diri karena minimnya pengalaman bisnis. Selain itu, 10% mahasiswa mengaku kesulitan dalam menemukan pasar yang tepat untuk produk atau layanan yang mereka tawarkan. Temuan ini menunjukkan bahwa akses modal masih menjadi hambatan utama bagi mahasiswa wirausaha. Kendala ini juga diperkuat oleh penelitian (Jayaun, 2024) yang menyatakan bahwa akses modal merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan wirausaha muda.

Tabel 2

Kendala Berwirausaha	Jumlah Responden	Persentase
Kesulitan mengakses modal	60	60%
Minimnya pengalaman bisnis	30	30%
Kesulitan menemukan pasar	10	10 %
Total	100	100%

Strategi Mahasiswa dalam Mengatasi Kendala

Dalam menghadapi kendala tersebut, mahasiswa STIE Ganesha menggunakan beberapa strategi untuk memulai usaha mereka. Dari hasil survei, ditemukan bahwa **50%** mahasiswa memilih untuk memanfaatkan tabungan pribadi sebagai modal awal usaha. Sebanyak **30%** mahasiswa mengandalkan dukungan keluarga, sementara **20%** lainnya mencari modal melalui program pendanaan dari kampus atau kompetisi bisnis. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung mengandalkan sumber daya internal, seperti tabungan pribadi dan dukungan keluarga, untuk memulai usaha mereka. Namun, program pendanaan dari kampus juga memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa mengatasi kendala finansial.

Tabel 3

Strategi Mengatasi Kendala	Jumlah Responden	Persentase
Menggunakan tabungan pribadi	50	50%
Dukungan keluarga	30	30%
Pendanaan dari kampus	20	20 %
Total	100	100%

Peran Kampus dalam Mendukung Mahasiswa Wirausaha

Penelitian ini juga menemukan bahwa STIE Ganesha telah memainkan peran penting dalam mendukung mahasiswa wirausaha melalui berbagai program kewirausahaan. Program-program seperti workshop, pelatihan, dan inkubasi bisnis telah memberikan mahasiswa keterampilan praktis dan pengetahuan yang diperlukan untuk memulai usaha. Sebanyak 85% responden menyatakan bahwa mereka merasa terbantu dengan program kewirausahaan yang disediakan oleh kampus. Dukungan dari kampus ini sejalan dengan penelitian (Pardian et al., 2024). yang menekankan bahwa kurikulum berbasis kewirausahaan dan program inkubasi bisnis di perguruan tinggi dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri mereka dalam memulai usaha

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa memiliki peran penting dalam meningkatkan kewirausahaan muda di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa untuk berwirausaha dipengaruhi oleh faktor finansial, pengalaman keluarga, dan dukungan lingkungan kampus. Namun, mahasiswa masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal akses modal dan kurangnya pengalaman bisnis. Dukungan dari kampus, seperti program inkubasi bisnis dan pelatihan kewirausahaan, terbukti efektif dalam membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan untuk memulai usaha. Berdasarkan temuan ini, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi peran teknologi digital dalam mendukung kewirausahaan mahasiswa serta mengkaji lebih dalam strategi pendanaan alternatif yang dapat diakses oleh mahasiswa wirausaha. Implikasi kebijakan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah perlunya pemerintah dan institusi pendidikan memperluas akses pendidikan kewirausahaan secara merata di seluruh wilayah Indonesia. Selain itu, kolaborasi antara kampus, pemerintah, dan sektor swasta sangat penting untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan yang inklusif dan berkelanjutan, yang dapat mempercepat pengembangan wirausaha muda dan mengurangi tingkat pengangguran di kalangan generasi muda.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, R. T., & von Korfflesch, H. F. O. (2021). Entrepreneurship education in Indonesian higher education: Mapping literature from the country's perspective. *Entrepreneurship Education*, 4(3), 291–333. <https://doi.org/10.1007/S41959-021-00053-9>
- Andreas, A. S. (2024). Menggiatkan kewirausahaan generasi Z. DetikNews. <https://news.detik.com/kolom/d-7375629/menggiatkan-kewirausahaan-generasi-z>
- Global Entrepreneurship Monitor. (2023). *GEM 2023/2024 Global Report: 25 Years and Growing* (pp. 1–224).
- Gusti, G. P., & Hilda. (2023). *Metode penelitian eksperimen untuk pemula: Edisi pertama*. Wawasan Ilmu.
- Hasibun, & Malayu. (2018). *Organisasi dan motivasi*. PT. Bumi Aksara.
- Hidayah, A. A. (2012, November 12). 2025 ditargetkan ada 5 juta wirausahawan baru. *BeritaSatu.com*. <https://www.beritasatu.com/ekonomi/82564/2025-ditargetkan-ada-5-juta-wirausahawan-baru>
- Jayaun, J. (2024). Peran kampus dalam pengembangan karir dan kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen & Bisnis*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.60023/sa967850>
- Jazuli, K., Fauza, N., Saefullah, A., & Suharmanto, S. (2024). Strategi promosi dalam menghadapi persaingan global ditinjau dari etika bisnis Islam. *Commodities: Journal of Economic and Business*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.59689/commo.v5i1.1007>
- Kusumojanto, D. D., Narmaditya, B. S., & Wibowo, A. (2020). Does entrepreneurial education drive students' being entrepreneurs? Evidence from Indonesia. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 8(2), 454–466. [https://doi.org/10.9770/JESI.2020.8.2\(27\)](https://doi.org/10.9770/JESI.2020.8.2(27))
- Lestari, E. D., Rizkalla, N., & Purnamaningsih, P. (2022). The effect of perceived university support, entrepreneurial self-efficacy, and proactive personality in promoting student entrepreneurial intention in Indonesia. *Journal of Management and Business Education*, 5(2), 169–197. <https://doi.org/10.35564/jmbe.2022.0011>